

Analisis Kebutuhan Pengembangan Aplikasi Edukasi Pada Masa Nifas
Need Analysis of Educational Application Development in Puerperium Period

Ni Made Dwi Mahayati¹, I Gusti Agung Ayu Novya Dewi¹, Ni Komang Erny Astiti¹

¹Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Jalan Raya Puputan Renon No 11A Denpasar, Bali
E-mail Korespondensi: mahayati_dwi@yahoo.com

ABSTRACT

The puerperal period is accompanied by various changes, can be physiological or pathological, that can be minimized by providing effective information for mothers. Currently, the dissemination of information is practically through mobile applications. The purpose of this study was to analyze the needs for the development of educational applications for postpartum care. The mixed method research was conducted with respondent was 65 postpartum women and 3 midwives using purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire and an interview guide. Data analysis used univariate and qualitative analysis. The results showed that the use of MCH Handbooks was mostly good (67.69%), educational media were mostly MCH books (44.74%), the most education was exclusive breastfeeding (96.92%), the least education is physical exercise during the postpartum (63.08%). Analysis show that the most needed information is information about exclusive breastfeeding (81.54%) and the need for educational media other than MCH books (84.62%). Qualitative results indicate that online postpartum information media needed by respondents beside the MCH book currently used. Midwives should develop innovative educational media so that higher quality postpartum care can be provided.

Keywords: Application, education, health education, postpartum

ABSTRAK

Periode nifas disertai dengan berbagai perubahan yang dapat berjalan fisiologis atau disertai masalah. Data menunjukkan 11,4% ibu nifas mengalami komplikasi saat masa nifas dan payudara bengkak menjadi masalah yang paling sering terjadi pada ibu nifas. Masalah tersebut sering terjadi karena kesalahan pada teknik menyusui dan dapat diperkecil dengan pemberian informasi efektif tentang teknik menyusui. Saat ini penyebaran informasi dapat dilakukan secara praktis melalui mobile aplikasi. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan untuk pengembangan aplikasi edukasi perawatan masa nifas. Penelitian mixed method dilakukan pada 65 ibu nifas dan 3 bidan koordinator dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan Buku KIA sebagian besar baik (67,69%), media edukasi sebagian besar adalah buku KIA (44,74%), edukasi yang paling banyak diterima adalah ASI Eksklusif (96,92%), edukasi yang paling sedikit diterima adalah latihan fisik/senam selama masa nifas (63,08%). Hasil analisis kebutuhan menunjukkan informasi yang paling diperlukan adalah informasi tentang ASI Eksklusif (85%) dan kebutuhan terhadap media edukasi lain selain buku KIA dengan kriteria sangat tinggi yaitu 84,62%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan perlu adanya media informasi nifas online yang dibutuhkan oleh responden selain buku KIA yang saat ini digunakan. Bidan agar mengembangkan media edukasi yang inovatif dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas agar asuhan dapat diberikan lebih berkualitas.

Kata kunci: Aplikasi, edukasi, pendidikan kesehatan, nifas

PENDAHULUAN

Periode nifas merupakan periode pulihnya alat kandungan yang disertai dengan berbagai perubahan baik fisik maupun psikologis ibu yang dapat berjalan fisiologis, namun tidak sedikit ibu nifas yang mengalami komplikasi atau masalah nifas. Data menunjukkan 11,4% ibu nifas mengalami komplikasi saat masa nifas dengan tiga masalah tertinggi secara berurutan adalah payudara bengkak, sakit kepala dan perdarahan dari jalan lahir⁽¹⁾. Terjadinya komplikasi tersebut dapat diperkecil dengan pemberian informasi yang efektif bagi ibu nifas.

Pemberian informasi bagi ibu nifas umumnya dilakukan saat kunjungan nifas baik itu kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan maupun kunjungan rumah oleh petugas kesehatan. Standar pelayanan menyebutkan kunjungan pada masa nifas (KF) dilakukan minimal 4 kali namun data Riskesdas menunjukkan kunjungan KF lengkap secara nasional hanya sebesar 40,3%⁽¹⁾. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan data di Propinsi Bali dengan kunjungan KF lengkap (51,5%) dan cakupan kunjungan nifas yang cenderung menurun⁽¹⁾. Kabupaten Badung tercatat sebagai Kabupaten di Bali yang paling rendah cakupan kunjungan ibu nifasnya yaitu sebesar 76,06% pada tahun 2017⁽²⁾. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab rendahnya kunjungan ibu nifas antara lain umur ibu, pendidikan, paritas, metode persalinan, tempat persalinan, pemeriksaan kehamilan, regional tempat tinggal, status pekerjaan, kepemilikan jaminan kesehatan, dan riwayat komplikasi kehamilan⁽³⁾.

Kunjungan masa nifas yang rendah mengakibatkan tidak lengkapnya informasi yang diterima ibu nifas dari tenaga kesehatan. Hal ini dapat berdampak pada tidak optimalnya pengetahuan ibu nifas dan menyebabkan munculnya permasalahan pada masa nifas. Masalah fisik dan psikologis sangat mungkin dialami oleh ibu nifas dengan pengetahuan yang kurang tentang masa nifas. Payudara bengkak menjadi masalah tersering yang dialami ibu nifas padahal keadaan ini dapat dicegah dengan teknik menyusui yang benar begitu juga masalah psikologis misalnya postpartum blues yang dapat dicegah dengan pengetahuan tentang perubahan-perubahan psikologis masa nifas. Penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas mempunyai kekhawatiran dan kecemasan karena kurangnya informasi tentang topik seperti ASI, cara merawat anak, dan MPASI⁽⁴⁾.

Penyebaran informasi saat ini dapat berlangsung cepat melalui teknologi informasi yang dapat diaplikasikan melalui penggunaan mobile aplikasi. Ibu nifas dalam menjalankan peran baru, tentu juga memerlukan sarana edukasi yang praktis dan dapat diakses kapan saja. Penelitian menunjukkan penggunaan mobile aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu pada masa nifas dan perawatan bayi⁽⁵⁾. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, intervensi berbasis aplikasi seluler dapat meningkatkan kesejahteraan orang tua secara keseluruhan selama periode perinatal⁽⁶⁾. Penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang diperlukan ibu nifas perlu dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran tentang prioritas informasi yang diperlukan oleh ibu nifas dan informasi yang diberikan melalui mobile aplikasi merupakan informasi yang menjawab kebutuhan ibu nifas. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan untuk pengembangan aplikasi edukasi perawatan masa nifas berbasis android yang dapat memudahkan ibu nifas dalam memahami perawatan masa nifas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian *mixed method* dengan analisis kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan di puskesmas rawat inap di Kabupaten Badung Propinsi Bali yaitu Puskesmas Abiansemal I, Puskesmas Mengwi I, dan Puskesmas Kuta I. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Oktober 2021. Sampel penelitian adalah ibu nifas dan bidan koordinator di Puskesmas yang terpilih dalam penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Besar sampel yang digunakan adalah 65 orang ibu nifas dan masing-masing satu orang bidan koordinator pada puskesmas terpilih. Penelitian telah memperoleh persetujuan kaji etik No. LB.02.03/EA/KEPK/0653/2021 dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Instrumen penelitian meliputi kuesioner tentang kebutuhan edukasi masa nifas dengan jenis pertanyaan tertutup untuk ibu nifas dan pedoman wawancara yang dilakukan secara terstruktur kepada Bidan Koordinator tentang kebutuhan edukasi pada ibu nifas. Teknik pengumpulan data dilakukan bertahap, diawali dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Tahap berikutnya dilakukan pengumpulan data kepada bidan koordinator dengan menggunakan pedoman wawancara dengan memperhatikan protokol kesehatan. Analisis data pada penelitian mixed method ini diawali dengan analisis kuantitatif terlebih dahulu dengan melakukan analisis univariat untuk mencari distribusi frekuensi dan besarnya kebutuhan informasi kemudian dilakukan analisis kualitatif pada data wawancara yang dilakukan untuk menentukan tema dari analisis kualitatif yang dilakukan dan memperdalam hasil yang diperoleh pada tahapan pertama.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, paritas dan jenis persalinan dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik | n | % |
|----------------------|----------|----------|
| Umur (tahun) | | |
| 20–35 | 60 | 92,31 |
| >35 | 5 | 7,69 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| Dasar | 5 | 7,69 |
| Menengah | 26 | 40,00 |
| Tinggi | 34 | 52,31 |
| Jumlah anak | | |
| 1 | 22 | 33,85 |
| 2 | 27 | 41,54 |
| 3 | 14 | 21,54 |
| 4 | 2 | 3,07 |
| Jenis Persalinan | | |
| Normal | 34 | 52,31 |
| SC | 31 | 47,69 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat sebagian besar umur responden penelitian pada rentang 20-35 tahun (92,31%), pendidikan terakhir adalah pendidikan tinggi (52,31%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (58,46%), jumlah anak 2 orang (41,54%), dan jenis persalinan normal (52,31%).

Penggunaan Buku KIA Pada Masa Nifas

Penggunaan Buku KIA pada responden dibagi menjadi kategori baik dan kurang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Penggunaan Buku KIA Pada Masa Nifas

| Penggunaan Buku KIA | n | % |
|---------------------|----|-------|
| Baik | 44 | 67,69 |
| Kurang | 21 | 32.31 |
| Jumlah | 65 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa penggunaan Buku KIA pada sebagian besar responden berada pada kategori baik (67,69%).

Media Edukasi Utama pada Masa Nifas

Jenis media edukasi utama yang digunakan oleh responden, digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Media Edukasi Nifas yang Digunakan Ibu Nifas

| No | Media Edukasi | n | % |
|----|-----------------------|----|-------|
| 1 | Buku KIA | 29 | 44.74 |
| 2 | Aplikasi | 15 | 23.68 |
| 3 | Media Sosial/internet | 15 | 23.68 |
| 4 | Lainnya | 5 | 7.90 |
| | Jumlah | 65 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan Buku KIA sebagai media edukasi utama pada masa nifas (44,74%).

Edukasi yang Didapatkan Ibu Nifas

Data tentang edukasi masa nifas yang telah didapatkan responden digambarkan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Edukasi yang Didapatkan Ibu Nifas

| No | Jenis Edukasi | Ya | | Tidak | |
|-----|--|----|-------|-------|-------|
| | | n | % | n | % |
| 1. | lama masa nifas | 62 | 95,38 | 3 | 4,62 |
| 2. | perubahan fisik selama masa nifas | 62 | 95,38 | 3 | 4,62 |
| 3. | perubahan psikologis selama masa nifas | 56 | 86,15 | 9 | 13,85 |
| 4. | tanda bahaya masa nifas termasuk depresi postpartum | 55 | 84,62 | 10 | 15,38 |
| 5. | kebutuhan nutrisi masa nifas | 62 | 95,38 | 3 | 4,62 |
| 6. | kebutuhan istirahat masa nifas | 62 | 95,38 | 3 | 4,62 |
| 7. | keluhan dan cara mengatasi keluhan selama masa nifas | 60 | 92,31 | 5 | 7,69 |
| 8. | perawatan payudara selama masa nifas | 62 | 95,38 | 3 | 4,62 |
| 9. | ASI Eksklusif | 63 | 96,92 | 2 | 3,08 |
| 10. | teknik menyusui yang benar | 62 | 95,38 | 3 | 4,62 |
| 11. | teknik pemerah ASI yang benar | 58 | 89,23 | 7 | 10,77 |
| 12. | teknik menyimpan ASI yang benar | 53 | 81,54 | 12 | 18,46 |
| 13. | teknik pijat oksitosin | 46 | 70,77 | 19 | 29,23 |
| 14. | teknik perawatan bayi sehari-hari | 60 | 92,31 | 5 | 7,69 |

| No | Jenis Edukasi | Ya | | Tidak | |
|-----|---|----|-------|-------|-------|
| | | n | % | n | % |
| 15. | latihan fisik/senam selama masa nifas | 41 | 63,08 | 24 | 36,92 |
| 16. | cara kebersihan diri selama masa nifas | 63 | 96,92 | 2 | 3,08 |
| 17. | suplemen/obat yang diperlukan selama masa nifas | 58 | 89,23 | 7 | 10,77 |
| 18. | perawatan luka jahitan perineum/SC | 50 | 76,92 | 15 | 23,08 |
| 19. | dukungan suami dan keluarga | 55 | 84,62 | 10 | 15,38 |
| 20. | kontrasepsi pada masa nifas | 62 | 95,38 | 3 | 4,62 |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rentang penerimaan informasi sebesar 63,08%-96,92%. Edukasi yang paling banyak diterima adalah tentang ASI Eksklusif (96,92%) dan yang paling sedikit diterima adalah latihan fisik/senam selama masa nifas (63,08%). Hal ini menunjukkan lebih dari setengah responden sudah terpapar informasi dan mendapatkan edukasi pada masa nifasnya.

Analisis Kebutuhan Edukasi Masa Nifas

Edukasi mengenai kebutuhan edukasi yang diperlukan oleh responden dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Kebutuhan Edukasi Masa Nifas

| Prioritas | Jenis Informasi | skor | Persentase | Kriteria |
|-----------|--|------|------------|---------------|
| 1 | ASI Eksklusif | 221 | 85,00 | Sangat tinggi |
| 2 | teknik menyusui yang benar | 219 | 84,23 | Sangat tinggi |
| 3 | teknik perawatan bayi sehari-hari | 219 | 84,23 | Sangat tinggi |
| 4 | lama masa nifas | 217 | 83,46 | Sangat tinggi |
| 5 | teknik pemerah ASI yang benar | 212 | 81,54 | Sangat tinggi |
| 6 | teknik menyimpan ASI yang benar | 212 | 81,54 | Sangat tinggi |
| 7 | tanda bahaya masa nifas termasuk depresi postpartum | 211 | 81,15 | Sangat tinggi |
| 8 | teknik pijat oksitosin | 208 | 80,77 | Sangat tinggi |
| 9 | keluhan dan cara mengatasi keluhan selama masa nifas | 207 | 79,62 | Tinggi |
| 10 | suplemen/obat yang diperlukan selama masa nifas | 205 | 78,85 | Tinggi |
| 11 | perubahan fisik selama masa nifas | 204 | 78,46 | Tinggi |
| 12 | kebutuhan nutrisi masa nifas | 204 | 78,46 | Tinggi |
| 13 | perubahan psikologis selama masa nifas | 201 | 77,31 | Tinggi |
| 14 | perawatan payudara selama masa nifas | 201 | 77,31 | Tinggi |
| 15 | dukungan suami dan keluarga | 198 | 76,15 | Tinggi |
| 16 | kebutuhan istirahat masa nifas | 195 | 75,00 | Tinggi |

| Prioritas | Jenis Informasi | skor | Persentase | Kriteria |
|-----------|--|------|------------|----------|
| 17 | cara kebersihan diri selama masa nifas | 193 | 74,23 | Tinggi |
| 18 | perawatan luka jahitan perineum/SC | 193 | 74,23 | Tinggi |
| 19 | kontrasepsi pada masa nifas | 191 | 73,46 | Tinggi |
| 20 | latihan fisik/senam selama masa nifas | 189 | 72,69 | Tinggi |

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa kebutuhan terhadap edukasi pada masa nifas seluruhnya berada pada kriteria tinggi sampai sangat tinggi. Kebutuhan informasi yang paling diperlukan adalah informasi tentang ASI Eksklusif (81,54%). Dilihat dari prioritas kebutuhan informasi, manajemen laktasi merupakan informasi yang mempunyai prioritas tinggi.

Analisis Kebutuhan Aplikasi Nifas

Kebutuhan ibu nifas terhadap aplikasi masa nifas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Kebutuhan Aplikasi Nifas

| Prioritas | Kebutuhan | skor | Persentase | Kriteria |
|-----------|---|------|------------|---------------|
| 1 | media informasi tentang perawatan masa nifas selain buku KIA | 220 | 84,62 | Sangat tinggi |
| 2 | media informasi nifas yang dapat diakses kapan saja | 218 | 83,85 | Sangat tinggi |
| 3 | media informasi nifas yang menyediakan informasi yang <i>up to date</i> | 218 | 83,85 | Sangat tinggi |
| 4 | media informasi nifas dengan fitur pencarian (sistem navigasi) sehingga mudah menemukan hal yang ingin saya ketahui | 216 | 83,08 | Sangat tinggi |
| 5 | media informasi nifas yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini | 214 | 82,31 | Sangat tinggi |
| 6 | aplikasi android tentang perawatan masa nifas | 212 | 81,54 | Sangat tinggi |
| 7 | media informasi nifas secara online | 210 | 80,77 | Sangat tinggi |
| 8 | media informasi nifas yang juga berisi video tutorial/multimedia lainnya | 208 | 80,00 | Tinggi |
| 9 | media informasi nifas yang interaktif | 208 | 80,00 | Tinggi |
| 10 | media informasi nifas yang praktis dan mudah dijangkau | 201 | 78,46 | Tinggi |

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden memiliki kebutuhan terhadap media edukasi lain selain buku KIA yang saat ini digunakan dengan kriteria yang sangat tinggi (84,62%). Pemaparan tabel 6 di atas juga menunjukkan perlu adanya media informasi nifas online berbasis aplikasi yang dibutuhkan oleh responden.

DATA KUALITATIF

Pelaksanaan Edukasi Nifas

Hasil penelitian menunjukkan pemberian edukasi bagi ibu nifas telah dilaksanakan oleh bidan di puskesmas bekerjasama dengan bagian promosi kesehatan. Pemberian edukasi tidak hanya terbatas pada ibu nifas yang bersalin di Puskesmas saja namun juga diberikan kepada ibu nifas yang datang kontrol ke puskesmas walaupun bersalin di tempat pelayanan kesehatan lain. Pemberian edukasi dilakukan secara langsung kepada ibu nifas baik itu saat kunjungan ke puskesmas maupun saat kunjungan rumah menggunakan leaflet, lembar balik, buku KIA dan sebagainya. Berikut ini pernyataan responden yang menyatakan hal tersebut:

“Petugas promkes langsung memberikan penyuluhan kepada ibu nifas dengan mengumpulkan beberapa ibu nifas diberikan penyuluhan, dibimbing cara untuk memandikan bayi dan sebagainya” (R1)

“Pemberian edukasi tidak memakai aplikasi online, pemberian edukasi dengan memberikan KIE kepada pasien dengan menggunakan leaflet dan lembar balik” (R2)

“Kalau ibu nifas yang melakukan kunjungan ke puskesmas kita berikan informasi melalui leaflet yang telah disediakan. Media penyuluhan juga kita menggunakan power point, dikumpulkan ibu nifasnya. Kalau kunjungan pemberian KIE dengan lisan dan Buku KIA” (R3)

Evaluasi Media Edukasi Nifas

Responden kurang antusias pada penggunaan media informasi secara offline karena dirasa kurang menarik dan membuat edukasi yang diberikan tidak cukup optimal. Ibu nifas akan memberi perhatian lebih pada informasi yang diberikan jika disertai dengan visual yang menarik. Berikut ini pernyataan responden yang menyatakan hal tersebut:

“Kalau diberikan leaflet kurang antusias, apalagi di masa pandemi pemberian informasi petugas dengan media leaflet kurang karena keterbatasan tenaga di puskesmas (sebagai petugas vaksinator), jadi mereka pun mengambil leaflet sendiri.” (R1)

“Kalau leaflet sepertinya kurang jelas karena pada leaflet yang dilihat yang utama adalah tampilannya, jika tidak menarik ibu nifas enggan untuk membacanya, jadi kita yang harus benar-benar berinovasi dan berkeaktifitas dengan sebaik mungkin agar ibu nifas tertarik dan paham dari maksud isi leaflet tersebut.” (R2)

Informasi pada Aplikasi Nifas

Informasi masa nifas yang paling sering ditanyakan oleh ibu nifas adalah informasi tentang pemberian ASI dan ASI Eksklusif. Berikut ini pernyataan responden yang menyatakan hal tersebut:

“Informasi tentang ASI Eksklusif, ibu nifas sering bertanya apakah tidak boleh diberikan Sufor sebelum 6 bulan karena bayi rewel.” (R1)

“Ibu banyak menanyakan tentang cara pemberian ASI pada bayi, biasanya itu yang paling sering ditanyakan” (R3)

Selain informasi tentang ASI Eksklusif, informasi lain terkait perawatan bayi dan kontrasepsi juga diperlukan oleh ibu seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

“ASI eksklusif, perawatan ibu nifas, psikologis ibu nifas penting, karena psikologinya baik maka ibu nifas akan melakukan perawatan ibu nifas dengan baik., alat kontrasepsi (KB) kalau bisa diarahkan ke MKJP” (R1)

“ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, perawatan payudara, perawatan bayi dirumah, imunisasi bayi, kontrol kembali, psikologis ibu nifas, dan alat kontrasepsi (KB)” (R2)

BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, buku KIA menjadi sumber informasi yang paling sering digunakan pada pelayanan bagi ibu nifas. Keadaan ini sesuai dengan penelitian di Padang yang menunjukkan 83,3% ibu memiliki buku KIA⁽⁷⁾. Buku KIA sebagai media pemberi informasi (KIE) memuat berbagai informasi tentang kesehatan ibu dan anak disertai dengan gambar untuk membantu pemahaman ibu⁽⁸⁾. Selain sebagai media pemberian edukasi dan informasi, Buku KIA juga merupakan catatan pendokumentasian pelayanan kesehatan yang dapat digunakan sampai anak berumur 6 tahun, sehingga pada satu buku tersebut terdapat informasi-informasi yang perlu diketahui mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan anak⁽⁹⁾. Penggunaan buku KIA yang baik pada sebagian besar responden penelitian menunjukkan bahwa ibu dapat mengakses buku KIA dengan mudah. Penggunaan buku KIA yang baik juga didukung oleh keterlibatan tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan penggunaan buku KIA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian bahwa faktor dominan dalam sosialisasi buku KIA adalah keterlibatan tenaga kesehatan⁽¹⁰⁾. Penelitian ini sesuai dengan penelitian di Kabupaten Kuningan dan Tarakan yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki pemanfaatan buku KIA yang baik^(11,12). Faktor pendidikan dan pengetahuan ibu hamil secara signifikan berhubungan dengan penggunaan buku KIA^(13,14). Responden pada penelitian ini sebagian besar berpendidikan tinggi sehingga dapat diasumsikan memiliki tingkat pengetahuan yang baik yang berdampak pada penggunaan buku KIA yang baik. Selain tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya juga dapat berpengaruh pada penggunaan buku KIA. Responden pada penelitian ini sebagian besar mempunyai anak lebih dari satu orang, sehingga saat ini penggunaan buku KIA bukan menjadi pengalaman pertama bagi responden.

Penelitian ini juga menunjukkan masih ada responden dengan tingkat penggunaan buku KIA yang kurang (32,31%). Hal ini dimungkinkan karena situasi pandemic covid-19 yang menyebabkan ibu nifas melakukan penundaan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan jika tidak mengalami keluhan. Penundaan kunjungan tersebut berdampak pada berkurangnya komunikasi dan keberlanjutan informasi antara ibu dengan petugas kesehatan. Komunikasi dua arah yang baik antara petugas kesehatan dan ibu serta keberlanjutan informasi yang diberikan merupakan hal penting yang mendukung penggunaan buku KIA⁽¹⁰⁾. Kunjungan nifas yang kurang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan ibu nifas^(15,16).

Hasil penelitian menunjukkan media edukasi yang digunakan oleh sebagian besar responden (44,74%) adalah Buku KIA yang merupakan jenis media cetak. Penggunaan media cetak masih memiliki keterbatasan antara lain informasi yang disajikan dibatasi oleh jumlah halaman yang tersedia. Selain itu, pemberian informasi melalui media cetak dirasakan kurang menarik jika hanya dengan penyajian informasi dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan juga bahwa antusiasme ibu nifas kurang terhadap media edukasi cetak. Media akan lebih menarik secara audiovisual sehingga perlu inovasi lebih untuk menyiapkan media edukasi yang diinginkan. Penyuluhan dengan menggunakan media power poin, video, buku saku dalam bentuk audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dalam menyusui ($p < 0,05$)⁽¹⁷⁾. Pengaruh media juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan perbandingan pengetahuan yang signifikan tentang perawatan payudara pada ibu nifas setelah diberikan penyuluhan menggunakan video⁽¹⁸⁾. Peran petugas kesehatan diperlukan dalam menyiapkan media yang baik untuk pemberian edukasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Aceh yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara media informasi dengan peran petugas kesehatan dalam pengawasan masa nifas ($p < 0,05$)⁽¹⁹⁾. Dengan demikian ketersediaan media edukasi yang baik juga harus didukung oleh peran petugas

kesehatan dalam pengaplikasiannya. Media informasi yang digunakan saat pemberian edukasi pada ibu nifas, akan mempengaruhi kualitas penerimaan informasi yang disampaikan. Pemberian informasi yang hanya melibatkan satu indera saja memberikan dampak yang kurang baik dibandingkan dengan melibatkan beberapa indera secara langsung. Sebanyak 69,2% ibu mendapat informasi untuk membaca buku KIA namun informasi pada buku KIA tidak mengendap menjadi pengetahuan bagi ibu ⁽²⁰⁾. Diperlukan upaya lebih dalam penyediaan media informasi salah satunya dengan penggunaan media informasi berbasis online sehingga lebih banyak indera yang dapat terlibat dalam proses transfer informasi.

Edukasi yang paling banyak diterima oleh ibu nifas sesuai dengan hasil penelitian ini adalah informasi tentang ASI Eksklusif (96,92%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang upaya peningkatan kesehatan dan produksi ASI berada pada kategori baik ⁽²¹⁾. Pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan pada masa nifas untuk menjamin kesehatan bayi. ASI merupakan makanan utama bagi bayi sehingga informasi tentang ASI Eksklusif penting untuk diterima oleh seluruh ibu nifas. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang paling sedikit diterima oleh ibu nifas adalah edukasi tentang latihan fisik/senam di masa nifas (63,08%). Keadaan tersebut dapat dimungkinkan karena informasi tentang senam nifas tidak detail disampaikan pada buku KIA. Hal lain juga dimungkinkan karena sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada rentang usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun (92,31%) sehingga pemulihan secara fisik sebagian besar dapat berlangsung dengan baik. Selain itu sebagian besar responden (52,31%) menjalani persalinan normal sehingga masa nifas yang dilalui berlangsung secara fisiologis atau tanpa ada keluhan fisik yang membuat responden sedikit kurang tertarik mendapatkan informasi tentang senam nifas.

Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan edukasi pada ibu nifas berada pada kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu nifas memerlukan berbagai informasi yang dapat membantu melewati masa nifasnya dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi tentang manajemen laktasi menjadi sangat penting bagi ibu nifas agar dapat memberikan ASI Eksklusif dengan baik. Keadaan tersebut didukung oleh tingkat pendidikan ibu, pada penelitian ini lebih dari setengah responden berpendidikan tinggi (52,31%) yang menyebabkan ibu mempunyai motivasi lebih tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Ibu dengan pendidikan tinggi 3,383 kali berpeluang lebih tinggi untuk ASI eksklusif dibanding ibu yang tidak sekolah (OR 3,383; CI 95% 0,999 – 11,461), hal yang sama berlaku pada ibu dengan pendidikan menengah dan pendidikan dasar yang memiliki peluang tinggi untuk ASI eksklusif juga ⁽²²⁾. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, edukasi masa nifas perlu dilakukan upaya yang inovatif dan pemaparan dengan grafis atau visual yang menarik sehingga ibu nifas tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu keterlibatan berbagai indera juga perlu diperhatikan untuk mencapai pemahaman yang lebih optimal sehingga mutu pelayanan nifas meningkat. Semakin baik mutu postnatal care, semakin baik tingkat kepuasan ibu nifas ⁽²³⁾. Hal ini menunjukkan dalam pengembangan aplikasi masa nifas perlu ditambahkan informasi-informasi yang tidak terdapat pada buku KIA. Informasi tentang manajemen laktasi merupakan prioritas yang harus dijelaskan lebih detail disertakan dengan gambar dan video pembelajaran tentang teknik menyusui. Informasi lain terkait teknik pijat oksitosin juga ditambahkan sebagai bagian dari manajemen laktasi dan juga asuhan komplementer yang dapat diberikan pada ibu nifas. Penelitian menunjukkan pencarian informasi yang selama ini dilakukan oleh ibu nifas yaitu dengan pencarian informasi yang aktif, akan tetapi tidak memiliki rencana secara mendetail sehingga ibu nifas membutuhkan suatu pusat informasi yang konsisten dan dikendalikan oleh para profesional ⁽⁴⁾. Untuk membantu hal tersebut, penyediaan mobile aplikasi yang disusun

berdasarkan analisis kebutuhan dan dikembangkan oleh tenaga kesehatan tentunya dapat menjawab kebutuhan ibu nifas selama ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu nifas membutuhkan media edukasi lain selain buku KIA dengan kriteria yang sangat tinggi (84,62%). Hasil penelitian menunjukkan analisis kebutuhan terhadap aplikasi ibu nifas berada pada rentang kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan diperlukan adanya media berbasis online selain media cetak yang sudah tersedia saat ini. Media edukasi online pada masa keamjungan teknologi saat ini bukan merupakan hal yang baru. Pada situasi pandemic covid-19, pemerintah bahkan mencanangkan penggunaan *telemedicine* yang merupakan pemberian pelayanan kesehatan jarak jauh oleh profesional kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, meliputi pertukaran informasi diagnosis, pengobatan, pencegahan penyakit dan cedera, penelitian dan evaluasi, dan pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan untuk kepentingan peningkatan kesehatan individu dan masyarakat⁽²⁴⁾. Pemanfaatan kemajuan teknologi saat ini dapat memberikan dampak yang baik bagi peningkatan pengetahuan ibu nifas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh merata pengetahuan ibu nifas yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan telenursing⁽²⁵⁾. Penggunaan mobile aplikasi tidak hanya memberikan manfaat pada pengetahuan kebutuhan fisik ibu nifas namun juga berdampak positif bagi pemenuhan kebutuhan psikologis ibu nifas. Penelitian menunjukkan penggunaan aplikasi efektif dalam mempromosikan dan meningkatkan perilaku kesehatan dan suasana hati ibu nifas yang depresi⁽²⁶⁾. Hal ini menunjukkan, pemberian edukasi berbasis online dapat memberikan dampak positif. Buku KIA saat ini menjadi media informasi utama yang digunakan dalam pemberian informasi. Jika dilihat dari informasi yang terdapat pada buku KIA, disediakan informasi mulai dari kehamilan sampai perawatan anak. Tentunya dengan luasnya periode penggunaan buku KIA membuat informasi yang tercantum di dalamnya sangat singkat karena dibatasi oleh jumlah halaman buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku KIA pada masa nifas sebagian besar pada kategori baik, edukasi masa nifas yang paling sering diperoleh ibu nifas adalah ASI Eksklusif sedangkan yang paling jarang adalah edukasi tentang latihan fisik/senam selama masa nifas. Analisis kebutuhan edukasi masa nifas yang paling diperlukan adalah edukasi manajemen laktasi dan kebutuhan sangat tinggi terhadap media edukasi online berbasis aplikasi.

SARAN

Bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas, agar melakukan identifikasi kebutuhan informasi yang diperlukan secara berkelanjutan. Pengembangan media edukasi online yang inovatif agar dilakukan sejalan dengan kebutuhan ibu nifas.

RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. 2019.
2. Dinas Kesehatan Propinsi Bali. Profil Kesehatan Propinsi Bali 2017 [Internet]. Denpasar; 2018. Available from: <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-tahun-2017/>
3. Situmorang MH, Pujiyanto P. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas Lengkap di Indonesia: Analisis Lanjut Data Riskesdas 2018. *J Ilmu Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy*. 2021;13(2):78–86.

4. Subekti A. Analisis Kebutuhan Dan Pencarian Informasi Ibu Dengan Kelahiran Anak Pertama Periode Postpartum: Studi Kasus Whatsapp Group Zona Mama. *Baca J Dokumentasi Dan Inf.* 2019;40(2):159.
5. Dianti DN, Kurniawati A, Zein NQA, Oktavia R. Penerapan Aplikasi Nifasku Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Masa Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *J Kebidanan Malahayati.* 2021;7(4):780–4.
6. Chua JYX, Shorey S. Effectiveness of mobile application-based perinatal interventions in improving parenting outcomes: A systematic review. *Midwifery [Internet].* 2022;114:103457. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103457>
7. Masrul M. Profil kepemilikan dan tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang buku kia di Kabupaten Padang Pariaman. *Maj Kedokt Andalas.* 2019;42(2):50.
8. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk teknis penggunaan buku KIA. II. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
9. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Bagi Ibu Hami, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
10. Mahayati NMD. Pengalaman Ibu Balita Menggunakan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balitadi Kota Denpasar. *J Ilm Rekam Medis dan Inf Kesehat.* 2017;1(7):30–8.
11. Nurhayati E. Deskripsi Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Desa Cimaja Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. *J Ilm Dozen Glob [Internet].* 2021;2(1):35–44. Available from: <http://www.dozenlobalindo.com/jurnal/index.php/jdg/article/view/25>
12. Noviyanti NI, Gusriani G. Kepatuhan Ibu Nifas Dalam Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pencegahan Komplikasi Masa Nifas Di Kota TarakanKepatuhan Ibu Nifas Dalam Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pencegahan Komplikasi Masa Nifas Di Kota Tarakan. *J Issues Midwifery.* 2021;5(2):77–86.
13. Donsu A, Tombokan SG, Montolalu A. Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). *J Ilm Bidan [Internet].* 2016;4(2):21–8. Available from: <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/634>
14. Analia Kunang, Cynthia Puspariny. Efektifitas Pemanfaatan Buku Kia Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas. *Bina Gener J Kesehat.* 2020;12(1):64–8.
15. Yudianti I, Kusmiwiyati A, Rahayu P. Pengetahuan Ibu Tentang Materi Perawatan Masa Nifas Dalam Buku Kia Dengan Keteraturan Kunjungan Nifas. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis.* 2017;2(2):71–8.
16. Atik NS, Wandan NY. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perilaku Kunjungan Nifas Di Puskesmas Kaliwungu. *J Ilm Kesehat Ar-Rum.* 2018;4:17–26.
17. Rahmawati L, Ningsih MP. Pengaruh Penggunaan Paket Mantap Asi Terhadap Asi Eksklusif The Effect of Health Promotion Using the Mantap Asi Package on Mothers ' Knowledge and Motivation To Breastfeed To Succeed in Exclusive Breastfeeding. 2021;8:79–90.
18. Linda I. Penyuluhan Metode Video Lebih Efektif Dibanding Metode Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Pada Masa Nifas. *J Chem Inf Model.* 2018;8(1):1–5.
19. Arbi A, Liana I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Petugas Kesehatan Dalam Pengawasan Masa Nifas Di Puskesmas Kuta Cot Glie Aceh Besar. *Bahana J Public Heal.* 2019;3(2):71–5.
20. Sistiarani C, Gamelia E, Sari DUP. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. *Kesmas Natl Public Heal J.* 2014;8(8):353.
21. Widiastuti YP. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Produksi Asi Selama Pandemi. *J Keperawatan dan Kesehat Masy Cendekia Utama.* 2021;10(3):234.
22. Putri AAD, Naim S. Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan 2017. *Amerta Nutr [Internet].* 2021;5(3):284–91. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/21457>
23. Aisyah RP, Wahyono B. Mutu Pelayanan Kesehatan Setelah Persalinan yang Berhubungan

- dengan Kepuasan Pelayanan Ibu Nifas. *Indones J Public Heal Nutr.* 2021;1(2):282–90.
24. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Telemedicine Antar Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 20, 2019.
 25. Widiawati S, Puspita M, Lestari RD. Pengaruh Telenursing Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Nifas. *JJurnal Endur Kaji Ilm Probl Kesehat [Internet]*. 2020;5(2):305–12. Available from: <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/v5i2-5213>
 26. Seo JM, Kim SJ, Na H, Kim JH, Lee H. Effectiveness of a Mobile Application for Postpartum Depression Self-Management: Evidence from a Randomised Controlled Trial in South Korea. *Healthc.* 2022;10(11).